

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Qashash* Alquran adalah pemberitaan Alquran tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian). Alquran banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat, ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona<sup>1</sup>. *Qashash* Alquran yaitu berita-berita tentang umat di masa lalu, dengan kisah nabi-nabi yang diutus. Antara lain nabi yang diutus untuk kaumnya adalah Nabi Shaleh.<sup>2</sup>

Realitasnya, banyak kitab tafsir yang mengabaikan analisis *Qashah* Alquran dalam penafsirannya, sedangkan ketika membahas sebuah kisah dalam Alquran diperlukan *Qashash* Alquran. Pemahaman terhadap kisah Alquran hendaklah tidak menonjolkan bukti objektif-empiris kisah, tetapi lebih fokus pada pesan moral yang dikandungnya. Hal ini mengingatkan bahwa salah satu ciri khas gaya pengkisahan Alquran adalah ketiadaan keterkaitan pada kronologi zaman. Alquran menceritakan suatu kaum terkait dengan tujuan dari masing-masing surat tempat kisah itu berada. konsekuensi dengan tidak digunakannya *Qashash* Alquran dalam penafsiran, pesan moral dari kisah itu tidak secara utuh dan mendetail terangkat.

---

<sup>1</sup> Mannō' Khalīl Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir, (Bogor: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 1992), 430.

<sup>2</sup> Nizar sa'ad jabal, *Sejarah 25 Nabi dan Rasul*, (disertai kisah-kisah para nabi lainnya), (Bandung: Perisai al-Qur'an, 2002), 125.

Memahami realitas wahyu khususnya tentang kisah-kisah dalam Alquran dari sudut ilmu memang sesuatu yang sangat pelik, apalagi jika itu dikaitkan dengan pemikiran-pemikiran yang bersifat *ortodoksi*. Salah satunya penelitian yang akan penulis teliti seputar Kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud dalam Alquran. Karena itu, diperlukan suatu pendekatan lain dalam memahami makna wahyu (kisah) tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Qashash* Alquran. *Qashash* memiliki pengertian mengikuti jejak atau bekas. *Qashash* Alquran adalah salah satu rumpun dalam pembahasan Ulum Alquran. Yang melatar belakangi penulis menggunakan pendekatan *Qashash* Alquran adalah karena yang penulis angkat adalah seputar kisah atau sejarah, maka harus ada pendekatan yang sesuai dengan yang penulis teliti, dilihat dari segi pengertian *Qashash* sendiri yang memiliki arti mengikuti jejak atau bekas atau *history*, maka layak dijadikan sebuah pendekatan. Di dalam pembahasan *Qashash* Alquran di bahas seputar fungsi, macam kisah, penyajian unsur-unsur kisah, pengulangan kisah, karakteristik kisah, serta akhirnya pembelajaran yang bisa di ambil dari kisah ini, dari latar belakang tersebutlah penulis berasumsi bahwa dengan pendekatan *Qashash* Alquran akan didapatkan sebuah hasil yang *komprehensif* mengenai Kaum Tsamud. Selain itu dalam menelusuri bekas, harus dilihat fakta sejarahnya secara faktual atau bisa dibuktikan agar pelajaran tentang Kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud ini bisa terasa, maka penulis menggunakan metode menganalisa kisah-kisah dalam Alquran, dengan menggunakan tafsir al-Maraghi dan tafsir al-Wadhih (Analisa Validitas riwayatnya) dalam pemaparan kisahnya.

Nabi Shaleh a.s adalah Nabi kelima dalam islam yang wajib diyakini. Lewat kisah ini, penulis ingin menceritakan bagaimana perjuangan Nabi Shaleh a.s. dalam berdakwah menegakkan tauhid kepada kaum Tsamud. Nabi Shaleh a.s. adalah seorang pemuda yang cerdas, perilakunya santun, tutur katanya sopan, hormat kepada yang besar dan sayang kepada yang kecil, Ia terkenal sangat rajin ibadah. Nabi Shaleh terlahir di tengah-tengah

kaum tsamud yang bertempat tinggal di al-hijr yang terletak antara hijaz dan syam. Dahulunya tempat itu merupakan tempat jajahan kaum 'Ad yang telah mereka jajah dan kuasai, Kaum Tsamud adalah yang menggolongkan mereka dengan kaum yahudi.<sup>3</sup>

Kaum 'Ad merupakan kaum Nabi Hud yang telah binasa akibat membangkang dan ingkar kepada dakwah Nabi Hud a.s., serta mereka telah menyekutukan Allah SWT dengan menyembah patung-patung berhala buatan mereka. Setelah kaum 'Ad binasa terlahirlah kaum Tsamud.<sup>4</sup>

Kaum Tsamud mewarisi kemakmuran serta kemewahan yang dimiliki kaum 'Ad dahulu. Mereka diberikan nikmat oleh Allah dengan tanah yang subur dan penghasilan yang melimpah. Dengan semua anugerah kemewahan yang diberikan Allah SWT, mereka menjadi sejahtera, tentram, serta merasa bahagia. Dan alamiahnya bahwa sebuah kemewahan hidup mereka itu akan kekal jatuh pada anak keturunan mereka<sup>5</sup>. Tapi sayangnya kaum Tsamud waktu itu lalai tidak mengenali tuhannya. Mereka malah menyembah dan memuja berhala-berhala, Mereka berkorban dan meminta segala sesuatu kepada berhala yang mereka puja. Mereka tidak mampu melihat dan memikirkan lebih jauh tentang apa yang tidak dapat dijangkau dengan pancaindera. Nabi Shaleh diutus oleh Allah SWT dari kaum Tsamud, dan dari keluarga yang terpendang dan dihormati kaum Tsamud.

Keluarga Nabi Shaleh a.s terkenal oleh kaum Tsamud sebagai keluarga yang rendah hati, ramah dalam bergaul, tangkas, cerdas, dan pandai. Nabi Shaleh a.s. mengajak mereka menyembah tuhan Allah SWT yang merupakan sebenar-benarnya tuhan. Nabi Shaleh juga menerangkan bahwa ia juga merupakan seorang dari mereka dengan ikatan darah keturunan keluarga. Nabi Shaleh a.s. mengharapkan kepada mereka menuju kebaikan dan kebajikan, sesekali tidak akan menjerumuskan mereka<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup> Nizar sa'ad jabal, *Sejarah 25 Nabi dan Rasul*, (disertai kisah-kisah para nabi lainnya), 125.

<sup>4</sup> Fathul Mujib, *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, (Yogyakarta: At-Tuqa, 2005), 25.

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Sejarah Para Nabi*, (Jakarta Pusat: Darul kutubil Islamiyah, 2007), 37.

<sup>6</sup> Ibnu Katsir, *Kisah Para nabi*, (Madinah: Umul qura, 1985), 94.

Diturunkannya mukjizat kepada Nabi Shaleh a.s berupa unta betina namun kaum Tsamud malah membunuh unta betina itu, dan menantang kepada Nabi Shaleh agar disegerakan azab kepada mereka. Tiga hari kemudian datanglah adzab Allah yang sebelumnya mereka minta untuk disegerakan, ketika matahari terbit terdengarlah suara teriakan yang sangat keras dari langit, bumi yang mereka pijak bergetar hebat, sehingga mereka semua dibinasakan oleh Allah tanpa ada yang tersisa. Sedangkan Nabi Shaleh dan orang-orang yang beriman bersama beliau, Allah selamatkan mereka<sup>7</sup>. Walau kaum Tsamud menentang dan menolak keras dakwah Nabi Shaleh a.s, namun Nabi Shaleh a.s. tetap tegar dan tidak berhenti berdakwah, karena tugas beliau adalah menyampaikan, sedangkan hidayah Allahlah yang memberi.

Kisah kaum Tsamud dijelaskan secara gamblang dan menyeluruh baik dalam tafsir al-Maraghi maupun tafsir al-Wadhiih. Dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan dari makna globalnya, penjelasan (*al-idhah*), serta apakah ayat ini turun dimekkah atau di madinah. Kemudian dalam tafsir al-Wadhiih dijelaskan dari kosakatanya (*Mufradat*), dan penjelasannya (*makna*). Yang melatar belakangi penulis mengambil penafsiran al-Maraghi dan al-Wadhiih karena selain kedua tafsir ini sama-sama produk tafsir modern, dalam menafsirkan ayat-ayat yang membahas seputar kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud menggunakan teori *Qashash* Alquran, didalamnya dibahas juga validitas riwayat al-Maraghi dan Hijazi dalam Menafsirkan Kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud dalam Alquran.

Melalui kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud ini, Allah ingin memperlihatkan kepada kita supaya tidak seperti kaum Tsamud yang sombong, angkuh, Menyembah selain Allah, serta selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>7</sup> Amru Khalid, *Membaca kisah menungkap hikmah teladan para Rasul*, (Surabaya: Publishing Embun, 2007), 20.

Permasalahan yang muncul dari kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud ini, apa yang melatar belakangi mereka menjadi kaum yang angkuh, sombong, kufur, serta menyembah selain kepada Allah SWT, sampai Allah pada akhirnya mengazab Kaum Tsamud.

Dengan demikian penelitian ini diuraikan berdasarkan judul : **“KISAH NABI SHALEH DAN KAUM TSAMUD (ANALISA QASHASH ALQURAN PADA PENAFSIRAN AHMAD MUSTHAFA AL-MARAGHI DAN MUHAMMAD MAHMUD HIJAZI”**.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Analisa Validitas Riwayat al-Maraghi dan Hijazi dalam Menafsirkan Kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengungkap seruan Nabi Shaleh kepada umatnya
2. Pesan moral yang terkandung dalam kisah Nabi Shaleh dengan kaum Tsamud.
3. Mengambil ibrah atas azab yang menimpa kaum Tsamud, agar kita tidak menjadi orang yang sombong, angkuh, selalu mendekati diri kepada Allah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian kisah Nabi Shaleh dan kaum Tsamud ini, dalam rangka akademik yang hendak dicapai yaitu :

1. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang keushuluddinan.
2. Memperdalam pemahaman, dan informasi yang utuh seputar kisah Nabi Shaleh dan kaum Tsamud dalam Alquran.

Kegunaan praktis yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Memberikan penjelasan yang optimal seputar kisah Nabi Shaleh dan kaum Tsamud dalam Alquran.
2. Memberikan Pesan moral dan pelajaran mengenai kaum Tsamud.



#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan peninjauan terhadap penelitian yang pernah dilakukan, belum ditemukan penelitian yang terkait dengan kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud dalam Alquran.

Namun Peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki keterkaitan dengan judul yang akan diteliti dengan judul:

Kisah Kaum-Kaum yang dihancurkan dalam Alquran (Pendekatan filsafat sejarah Ibnu Khaldun), merupakan skripsi Zuraidha Hanum Nim. 10532006, jurusan Ilmu al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014. Dalam skripsi menggunakan pendekatan deskriptif, kemudian membentuk hubungan logis antara kisah-kisah umat terdahulu tersebut dengan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun (penelitian ini bersifat pengujian/konfirmasi teori).

Kisah kaum Tsamud dalam Alquran (kajian komperatif Antara tafsir Fi dzilal Alquran dan tafsir al-Misbah), merupakan skripsi dari Roni Nim.118293005, jurusan Ilmu al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau 2015. Dimana di dalamnya dibahas bagaimana kaum Tsamud di azab oleh Allah dikarenakan mereka kufur nikmat kemudian melahirkan sikap melawan ayat-ayat Allah dan rasulnya.

Beberapa karya skripsi di atas bisa mempertegas bahwa penelitian ini belum di bahas secara spesifik tentang kisah Nabi Shaleh dan kaum Tsamud. Pendekatan yang digunakanpun baru seputar komperatif, serta pendekatan filsafat sejarah Ibnu Khaldun. Maka penulis akan menindaklanjuti kisah Nabi Shaleh dan kaum Tsamud menggunakan pendekatan *Qashash* Alquran, dengan metode yang digunakan yaitu metode menganalisa kisah-kisah dalam Alquran yang akan diarahkan kepada *content analysis*. sejarah/kisah kaum Tsamud dilihat fakta sejarahnya yang bisa dibuktikan secara empiris, dan bisa dipertanggung jawabkan diharapkan bisa di tarik hikmah dan pelajarannya untuk masa kini. maka penelitian yang penulis teliti sangat layak untuk ditindaklanjuti.

## F. Kerangka Pemikiran

*Qashash* Alquran secara bahasa berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar yang bermakna urusan, berita, kabar maupun keadaan. Dalam Alquran sendiri kata *qashash* bisa memiliki arti jejak atau bekas<sup>8</sup> dan berita-berita yang berurutan.<sup>9</sup> Namun secara terminologi, pengertian *qashash* Alquran adalah kabar-kabar dalam Alquran tentang keadaa-keadaan umat yang telah lalu dan kenabian masa dahulu, serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>10</sup> Mannā' Khalīl Qaṭṭān mendefinisikan *qashash* Alquran sebagai pemberitaan Alquran tentang

---

<sup>8</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *ilmu-ilmu Alquran*, (jakarta: Bulan Bintang, 1972), 176.

<sup>9</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *ilmu-ilmu Alquran*, 176.

<sup>10</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *ilmu-ilmu Alquran*, 176.



hal ihwal umat-umat dahulu yang terjadi secara empiris. Dan sesungguhnya Alquran banyak memuat peristiwa-peristiwa masa lalu, sejarah umat-umat terdahulu, negara, perkampungan dan mengisahkan setiap kaum dengan cara *shuratun nathiqah* (seolah-olah pembaca sendiri yang menyaksikan peristiwa itu).<sup>11</sup>

Pemahaman kisah secara utuh yang diangkat dari Alquran bisa dipahami dengan berbagai pendekatan keilmuan. Dalam hal ini pendekatan yang memungkinkan untuk dimunculkan dalam memahami kisah dalam Alquran<sup>12</sup> yaitu dengan Menggunakan pendekatan *Qashash* Alquran. *Qashash* memiliki pengertian mengikuti jejak atau bekas, kita tidak akan mungkin sampai kepada pelajaran sebuah kisah kalau pendekatan yang dipakai tidak sesuai dengan penelitian yang diangkat. Penulis berasumsi bahwa dalam tafsir al-Maraghi dan al-wadhih pembahasan Kaum Tsamud akan lebih menarik jika digunakan pendekatan *Qashash* Alquran dalam penelitian seputar Nabi Shaleh dan kaum Tsamud, Karena pembahasannya bisa secara menyeluruh, bagaimana Kaum Tsamud diberikan keleluasaan rizeki oleh Allah, akal yang cemerlang, tanah yang subur, serta tubuh yang kuat lagi kokoh sampai bisa memahat gunung batu menjadi tempat tinggal. Namun karunia yang Allah berikan kepada Kaum Tsamud membutakan mata hati mereka, menjadikan mereka kufur terhadap nikmat yang Allah berikan, sampai mereka menyembah berhala-berhala yang telah mereka buat. Kemudian Allah membinasakan mereka semuanya karena perbuatan mereka sendiri. Dengan menggunakan pendekatan *Qashash* Alquran, pembahasan seputar Kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud ini bisa secara utuh terangkat.

Selain pendekatan, dibutuhkan pula metode yang sesuai dengan pendekatan yang dimunculkan. Penulis menggunakan metode menganalisa kisah-kisah dalam penyusunan

---

<sup>11</sup> Mannā‘ Khalīl Qaṭṭān, *Mabahiits fi Ulum Alquran*, (Beirut: Masyurah al-Asyr, 2000) 306.

<sup>12</sup> Muhammad Baha’i Salim, *Horizon Alquran*, (Balai Kajian Tafsir, Jakarta, 1987), 344.



jalan cerita dari awal sampai akhir seputar kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud dengan menggunakan tafsir al-Maraghi dan tafsir al-Wadhiih.

Kisah kaum Tsamud dijelaskan secara gamblang dan menyeluruh baik dalam tafsir al-Maraghi maupun tafsir al-Wadhiih. Dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan dari makna globalnya, penjelasan (*al-idhah*), serta apakah ayat ini turun dimekkah atau di madinah. Kemudian dalam tafsir al-Wadhiih dijelaskan dari kosakatanya (*Mufradat*), dan penjelasannya (*makna*). Yang melatar belakangi penulis mengambil penafsiran al-Maraghi dan al-Wadhiih karena selain kedua tafsir ini sama-sama produk tafsir modern, dalam menafsirkan ayat-ayat yang membahas seputar kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud, serta dalam penafsirannya menggunakan teori *Qashash* Alquran.

Upaya-upaya pemahaman terhadap kisah-kisah Alquran yang dilakukan dewasa ini bervariasi sebagian masih ada yang menekankan pada upaya menceritakan kembali kisah-kisah tersebut disertai tambahan cerita-cerita israiliyat, sementara sebagian lagi mencoba untuk menjadikan kisah sebagai pedoman moral, baik dalam permasalahan sosial, politik maupun permasalahan ini, tetapi permasalahan yang dilakukan masih terserak dalam kotak-kotak tema pembicaraannya<sup>13</sup>. Pembahasan yang dilakukan tidak berangkat dari Alquran tetapi realitas sehari-hari yang dikaji dan kemudian di bawa ke dalam naungan Alquran.

Kisah-kisah di dalam Alquran sebagai pengenalan terhadap *arche-type* tentang kondisi-kondisi yang universal.<sup>14</sup> Alquran memaksudkan penggambaran-penggambaran *arche-type* semacam itu agar dapat menarik pelajaran moral dari peristiwa-peristiwa empiris yang terjadi dalam sejarah.<sup>15</sup> Kisah-kisah dalam Alquran bukanlah kisah-kisah yang kosong dari makna, tetapi memberikan petunjuk kepada manusia terhadap akhlak yang mulia,

---

<sup>13</sup> Nur Holis madjid, *Dialog Keterbukaan Artikulasi Nilai Islam Dalam wacana Sosial Politik Kontemporer*, (Paramadina: Jakarta, 1995), 172.

<sup>14</sup> kutowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Universitas Gajah Mada: Yogyakarta, 1991), 329.

<sup>15</sup> kutowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 329.

mengajak mereka kepada keimanan yang benar, dan memberikan petunjuk kepada ilmu-ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu tidak didapati Alquran menguraikan kisahnya seperti kitab sejarah, tetapi memberikan petunjuk.<sup>16</sup>

Tafsir Alquran merupakan sebuah upaya dalam memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW, untuk menerangkan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya. Maka, tujuan utama tafsir Alquran, termasuk kisah-kisah didalamnya, adalah memahami kitab Alquran dari segi bahwa Alquran merupakan sumber agama yang memberi petunjuk kepada manusia menuju kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, dalam pemahaman kisah selain makna-makna ayat yang mengandung kisah itu yang dicari, dalam arti data sejarah, juga harus digali hikmah-hikmahnya yang tersembunyi di dalamnya.

Berdasarkan telaah kerangka pemikiran di atas, maka dapat ditarik asumsi bahwa dengan menggunakan pendekatan *Qashash* Alquran dibarengi dengan metode menganalisa kisah-kisah dalam Alquran, bukan hanya pembahasannya menjadi *komprehensif*, namun penjelasannya bisa substantif.

## G. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian merupakan cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data. Serta memiliki kaitan dengan prosedur dalam melakukan penelitian dan teknis penelitian. Berikut ini beberapa pengertian metode penelitian dari para ahli :

Menurut Rosdy ruslan, Metode merupakan kegiatan ilmiah berkaitan erat dengan cara kerja untuk memahami sebuah subjek dan objek penelitian. Serta dalam upaya menemukan fakta ilmiah dan keabsahan sebuah penelitian. Menurut muhidin sirat, metode penelitian merupakan sebuah cara untuk menentukan permasalahan yang akan di teliti

---

<sup>16</sup> Hasbi ash-shiddiqie, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/kalam*, (Pustaka Rizki, Yogyakarta, 1992), 205.

sekaligus penentuan judul<sup>17</sup>. Kesimpulannya adalah bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan cara atau proses tertentu. Metode yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian skripsi ini adalah *content analysis* (teknik analisa), yaitu dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis buku-buku yang terkait dengan objek penelitian tentang Kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud dengan menggunakan metode menganalisa kisah-kisah dalam Alquran. Analisis obyek penelitian yang bersentuhan langsung dengan tafsir, maka diperlukan sebuah metode penelitian tafsir. Penulis akan mengemukakan metode penelitian yang digunakan dalam tahap-tahap penulisan skripsi ini yang meliputi : jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa dan interpretasi data.

## 1. Jenis Penelitian

Usaha dalam mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan kajian ini terlaksana dengan baik sesuai prosedur keilmuan yang berlaku, maka perlu ditetapkan metode penelitiannya, sebab hal tersebut merupakan kebutuhan yang cukup penting agar dapat mengarahkan penyusunan suatu karya ilmiah.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif, jenis kualitatif adalah tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) Lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer (sumber pokok atau tangan satu) dan sumber data sekunder (sumber tambahan atau tangan

---

<sup>17</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 67.

<sup>18</sup> Anton Bakker, *Metode-Metode*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 10.

kedua). sumber primer adalah bukti-bukti tertulis tangan pertama mengenai sejarah yang dibuat pada waktu peristiwa terjadi oleh orang yang ada atau hadir pada peristiwa tersebut, sedangkan sumber data sekunder adalah istilah yang digunakan dalam historiografi untuk merujuk pada karya sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer dan biasanya dengan merujuk pula pada sumber-sumber sekunder lainnya.<sup>19</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ulumul Qur'an yang membahas mengenai *Qashash Alquran* yaitu kitab *al-itqan fi ulum Alquran* karya jalaludin as-suyuthi, *Ilmu-Ilmu Alqur'an* karya Hasby Ash-Shiddieqy, kitab tafsir al-Maraghi dan kitab tafsir al-Wadhih. Sumber sekundernya adalah buku-buku sejarah yang di dalamnya ada pembahasan seputar Nabi Shaleh dan kaum Tsamud di antaranya adalah *Sejarah Para Nabi* karya Muhammad Ali, *Membaca kisah menungkap hikmah teladan para Rasul* karya Amru khalid, *kisah 25 Nabi dan Rasul* karya Malifan, *Kisah 25 Nabi dan Rasul* karya Fathul Mujib, *Sejarah 25 Nabi dan Rasul (disertai kisah-kisah para Nabi lainnya)* karya Nizar Sa'ad jabal dan lain-lain.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan studi kepustakaan, Studi Kepustakaan adalah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>20</sup> Penelitian ini mengumpulkan dari buku ulum Alquran, kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang berhubungan dengan kisah Nabi Shaleh dan kaum Tsamud dalam Alquran.

### 4. Teknik analisis dan Interpretasi data.

---

<sup>19</sup> Istilah ini sebagaimana yang digunakan oleh suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 67.

- 1). Menyertakan ayat-ayat Alquran tentang kaum Tsamud
- 2). Menginventarisasi ayat-ayat Alquran tentang kaum Tsamud
- 3). Memilah data-data tentang penafsiran ayat-ayat kaum Tsamud sesuai dengan teori *Qashash* Alquran al-suyuthi
- 4). Menganalisa Validitas riwayat al-Maraghi dan Hijazi dalam Menafsirkan Kaum Tsamud dalam Alquran
- 5). Menyimpulkan sementara hasil temuan kisah Tsamud
- 6). Menarik kesimpulan akhir

## 5. Sistematika Penulisan

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori mengenai kisah Nabi Shaleh dan kaum Tsamud dalam Alquran**

Dalam bab ini membahas mengenai kajian teori yang melandasi dan mendukung penelitian. Landasan Teori di dalam bab ini akan menyajikan landasan teori yang menguraikan hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang akan dibahas dalam penelitian, dengan sumber dan referensi dari berbagai sumber. Di bab II ini di bahas mulai dari Pengertian Kisah dalam Alquran, Macam-macam kisah dalam Alquran, penyajian unsur-unsur kisah, Fungsi kisah dalam Alquran, Pengulangan kisah, Karakteristik kisah dalam Alquran, metode menganalisis kisah-kisah dalam Alquran.

### **BAB III : Biografi Ahmad Musthafa al-Maraghi dan Muhammad Mahmud Hijazi**

Dalam bab ini membahas sosio histori, guru-guru, murid-murid, karya-karya, sekilas mengenai tafsir al-Maraghi dan al-Wadhiih.

### **BAB IV:**

Inventarisasi ayat-ayat tentang kisah Nabi Shaleh dan kaum Tsamud, Kondisi kemasyarakatan dan sosial kaum Tsamud, perlakuan kaum Tsamud kepada Nabi Shaleh, sanksi yang diberikan kepada kaum Tsamud karena membangkang terhadap Nabi Shaleh, Penyajian unsur kisah Nabi Shaleh dan kaum Tsamud.

### **BAB V : Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan, saran dan penutup.

